



Buku Ajar

PENDIDIKAN AGAMA

Islam 1



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I | Dr. H.Imam Anas Hadi, M.S.I
Drs. H. Matori, M.Pd | Rina Priarni, M.Pd.I
Ayep Rosidi, M.Pd.I | Isnaini, M.Pd.I

BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 1

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I

Dr. H.Imam Anas Haqi, M.S.I

Drs. H. Matori, M.Pd

Rina Priarni, M.Pd.I

Ayep Rosidi, M.Pd.I

Isnaini, M.Pd.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUKU AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 1

Penulis:

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I

Dr. H.Imam Anas Hadi, M.S.I

Drs. H. Matori, M.Pd

Rina Priarni, M.Pd.I

Ayep Rosidi, M.Pd.I

Isnaini, M.Pd.I

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,139,Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-563-3

Cetakan Pertama:

September 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji hanya bagi-Nya yang telah memberikan kita nikmat iman dan kesehatan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, kami mempersembahkan buku ajar ini sebagai salah satu referensi untuk mata kuliah Pendidikan Agama Islam 1. Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai berbagai aspek ajaran Islam, serta membantu mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan buku ajar ini merupakan hasil dari kerja keras dan kerjasama antara tim pengajar dan penyusun materi, yang telah berusaha keras untuk menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami. Setiap bab dalam buku ini dirancang untuk membahas topik-topik penting dalam Pendidikan Agama Islam, mulai dari manusia agama Islam, dasar-dasar akidah, ibadah, hingga etika dan akhlak serta tasawuf dan pokok ajarannya, dengan mengedepankan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan akademik.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam. Semoga buku ajar ini dapat memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan, serta mendorong mahasiswa untuk lebih mendalami ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna dan akan terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, terutama kepada dosen, mahasiswa, dan semua yang telah memberikan dukungan dan dorongan.

Akhir kata, semoga Allah SWT meridhai usaha ini dan memberkati setiap langkah kita dalam menuntut ilmu. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas dan mendalam bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ungaran, 9 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I MANUSIA, AGAMA DAN ISLAM.....	1
A. Manusia	2
B. Agama.....	11
C. Islam	19
BAB II AQIDAH ISLAM	32
A. Pengertian Aqidah dan Iman	33
B. Kemurnian Tauhid.....	33
C. Wahyu dan kenabian	39
D. Hari Akhir.....	41
E. Qadla dan Qadar	43
BAB III IBADAH DALAM ISLAM	45
A. Pengertian Ibadah	46
B. Tujuan, Hakikat, dan Hikmah Ibadah.....	47
C. Macam-macam Ibadah	50
D. Pelaksanaan Ibadah	51
BAB IV AKHLAK DALAM ISLAM.....	82
A. Pengertian Akhlak	83
B. Macam-macam Akhlak.....	85
C. Prinsip Dasar Akhlak dan Moral Dalam Islam.....	94
D. Al Qur'an dan Sunah sebagai Sumber Nilai.....	97
E. Rasulullah sebagai Uswatun Hasanah	105
F. Hubungan Akhlak dan Iman.....	107
BAB V TASAWUF DAN POKOK AJARANNYA	110
A. Pengertian Tasawuf	111
B. Tujuan Tasawuf.....	112
C. Dasar dan Sumber Ilmu Tasawuf	113
D. Pembagian Ilmu Tasawuf	119
E. Ajaran Ajaran Tasawuf.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	138

BAB I

MANUSIA, AGAMA

DAN ISLAM

A. MANUSIA

1. Istilah Manusia dalam Al-qur'an

Manusia adalah makhluk yang sangat menarik, oleh karena itu ia telah menjadi sasaran studi sejak dahulu, kini dan kemudian. Hampir semua ilmuwan dilembaga pendidikan tinggi mengkaji manusia, karya dan dampak karyanya terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. pembicaraan tentang manusia adalah pembicaraan tentang diri kita sendiri, suatu pembicaraan yang tidak pernah kering dan berakhir. Para ahli telah mengkaji manusia menurut tinjauan keilmuan masing-masing tetapi sampai sekarang belum ada kata sepakat tentang definisi manusia. Ini terbukti dari banyaknya penamaan manusia. Misalnya *homo sapien* (manusia berakal), *homo economicus* (manusia ekonomi) yang kadangkala disebut *economic animal* (binatang ekonomi) dan sebagainya. Alquran tidak menggolongkan manusia ke dalam kelompok binatang (*animal*) selama manusia mempergunakan akal dan karunia Tuhan lainnya. Namun kalau manusia tidak mempergunakan akal dan berbagai potensi pemberian Tuhan yang sangat tinggi nilainya yakni rasio, kalbu, jiwa dan raga, serta pancaindra secara baik dan benar, ia akan menurunkan derajatnya sendiri menjadi hewan seperti dinyatakan Allah dalam surat Al-A'raf ; 179. Manusia dalam perspektif Islam berbeda dengan konsep manusia dalam pandangan agama-agama selain Islam. Al-Quran telah mengungkapkan dan menjelaskan istilah-istilah manusia yaitu:

a. Al-Insan dan A-nas

Kata *Al-insan*, berakar dari kata *uns* yang berarti jinak dan harmonis. Kata insan ini tampak sebagai lawan dari makna “binatang liar”. Kata insan digunakan Al-Quran untuk menunjuk kepada manusia dengan segala totalitasnya, jiwa dan raga. Manusia berbeda dengan binatang. Manusia memiliki rasa malu, jika melanggar aturan. Manusia adalah makhluk terhormat dan mulia. Kata *insan* disebut sebanyak 65 kali dipakai untuk sebutan manusia tunggal (individu), sedangkan kata *Al-Nas* disebut 241 kali untuk sebutan manusia jamak (social). Pemakaian kata *insan* ditujukan kepada seluruh manusia secara individu menyangkut dimensi karakter, seperti menerima pelajaran dari Tuhan (QS Al-Alaq (94); 4), amanat yang

adanya pertemuan sel sperma (ayah) dan sel telur (ibu). Bentuk yang terakhir ini, yang lumrah dialami oleh kebanyakan manusia. Manusia diciptakan oleh Allah, bukan perkembangan evolutive dari makhluk-makhluk hewan sebelumnya (Q.S al-Rahman; 3). Lantas bagaimana Allah menciptakan manusia, kapan, dan dimana? kalau kita memperhatikan Surat al-Ankabut ayat 19-20 maka akan tergambar tahap awal bagaimana Allah memulai menciptakan manusia.

Ayat tersebut berbunyi

“Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian mengulanginya kembali. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Katakanlah berjalanlah dimuka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah mahakuasa atas segala sesuatu”(Q.S. Al-Ankabut: 19-20)

Kisah penciptaan manusia pada bentuk ketiga yaitu pertemuan sel sperma dan sel telur, berawal di dua tempat yang saling berjauhan. Dalam al-Quran dijelaskan proses perjalanan Panjang manusia, yaitu; 1) mulai dari saripati tanah, 2) air mani yang tersimpan kokoh, 3) segumpal darah, 4) segumpal daging, 5) jadi tulang belulang yang terbungkus dengan daging, 6) kemudian jadilah makhluk yang berbentuk lain, 7) setelah itu benar-benar manusia akan mati, 8) kemudian akan dibangkitkan di hari kimat, (Q.S Al-Mukminun: 12-16). Dalam ayat lain tentang proses penciptaan manusia dijelaskan dalam Q,S As-Sajdah: 8-9, Q.S. Al-Hijr: 29, Q.S. Shaad: 72. Q.S Al-Alaq: 1-3, Q.S Al- Waqi’ah: 57-59.

Dalam hadis Nabi, dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Masud r.a berkata: Rasulullah Saw. Bersabda kepada kami “sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaanya dalam Rahim ibunya selama 40 hari berupa *nutfah*, kemudian menjadi *‘alaqah* selama waktu itu juga (40), kemudian menjadi *mudghah* selama waktu itu juga (40 hari), kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan roh kepadanya dan mencatat empat perkara yang ditentukan, yaitu rezeki, ajal, amal perbuatan, dan sengsara atau Bahagia(HR.Bukhari dan Muslim).

Jika digabungkan dari keterangan-keterangan tersebut diatas, maka susunan proses penciptaan manusia yaitu:

- a. Saripati berasal dari tanah
- b. Saripati dijadikan air mani yang tersimpan kokoh
- c. Air mani dijadikan segumpal darah
- d. Jadi segumpal daging
- e. Jadilah tulang belulang yang terbungkus dengan daging
- f. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan afidah
- g. Kemudian menyempurnakannya dan meniupkan ke dalam tubuhnya
- h. Kemudian jadilah makhluk yang berbentuk lain
- i. Setelah itu manusia benar-benar akan mati
- j. Kemudian akan dibangkitkan di hari kiamat.

3. Status dan Fungsi Agama

Manusia dalam kehidupannya tidak dapat melepaskan diri dengan agama. Tetapi, tidak semua manusia dapat menempatkan agama dalam kedudukan yang benar. Menurut Muthahari (1984: 43), bahwa fenomena kehidupan manusia dipengaruhi oleh kebutuhan manusia sendiri. Kebutuhan manusia ada dua bagian, yaitu kebutuhan alamiah yaitu kebutuhan manusia yang tidak mungkin dapat ditinggalkannya artinya sudah menjadi kebutuhan fitroh. Kebutuhan manusia yang kedua yaitu non alamiah, adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia, akan tetapi manusia itu memiliki kemampuan untuk melepaskan diri dan menggantikannya dengan yang lain. Salah satu kebutuhan fitrah manusia adalah agama. Lebih jauh mengenai kefitrian agama bagi manusia, dapat kita jumpai seperti cemas, was-was, kekhawatiran, ketakutan, kesedihan, kerinduan, maka pada saat itulah tanpa disadari kita akan mengharapakan datangnya bantuan dari juru penyelamat yang maha kuasa. pada saat itu manusia benar-benar merasakan kelemahan dan ketidakberdayaan pada dirinya, seperti tercantum dalam QS. Al-Rum: 30.

Adanya potensi fitrah beragama yang terdapat pada manusia tersebut dapat pula dianalisis dari istilah insan yang digunakan untuk menunjukkan manusia. Bukti bahwa manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi beragama ini dapat dilihat melalui bukti historis dan antropologis. Pada manusia primitif yang mereka tidak pernah mengenal informasi tentang Tuhan, ternyata mereka mempercayai adanya Tuhan, walaupun Tuhan yang mereka percayai itu terbatas pada

dua alam, yaitu di dunia dan akhirat. Tapi untuk mendapatkan keselamatan tersebut, agama mengajarkan para penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adi kodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai individu dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Maka secara psikologis, setiap manusia menginginkan keselamatan baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati. Jaminan keselamatan ini hanya bisa mereka temukan dalam agama. Agama membantu manusia untuk mengenal sesuatu “yang sakral” dan “makhluk teringgi” atau Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya. Dengan demikian manusia percaya dapat memperoleh apa yang ia inginkan. Agama sanggup mendamaikan kembali manusia yang salah dengan Tuhan dengan jalan pengampunan dan Penyucian batin. Agama tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia yang merupakan penyelamat bagi setiap pemeluknya. Penyelamatan diri kita dari menjauhi larangannya merupakan bagian dari kegiatan penghambaan diri (ibadah).

c. Pendamai

Dengan agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah yang ada pada dirinya akan segera menjadi hilang dari batinnya, ketika seorang pelanggar tersebut telah menebus dosanya dengan cara tobat, pensucian, ataupun penebusan dosa. Agama bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan penciptanya dan bukan juga hanya urusan yang menyangkut para pengikut agamanya masing-masing. Namun, sesungguhnya semua agama mengajarkan kebaikan, cinta kasih, dan keadilan bagi semua umat manusia. Dari sini dapat dilihat bahwa agama memiliki peranan penting yang dapat mengatur dan membentuk para penganutnya untuk menciptakan perdamaian di dunia dan memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan hubungan baik antar

Di akhirat manusia akan dihadapkan pada hari penghitungan dan pembalasan, yang pada saat itu setiap manusia akan dimintai pertanggungjawabannya. Difase penghitungan seluruh makhluk akan memperoleh keadilan dengan seadil-adilnya. Akhirat menjadi penting karena dimasa itulah manusia akan memperoleh keadilan yang seimbang mengetahui tujuan hidup yang benar dan salah. Akhirat menjadi tempat yang seluruh terselisihan terselesaikan dan tidak bisa terbantahkan lagi.

b. Tujuan Spiritual

Setelah adanya kepercayaan terhadap adanya akhirat, maka sudahlah pasti setiap orang menginginkan surga sebagai tempatnya kelak. Petunjuk untuk mendapat surga secara lengkap terdapat dalam Al-Quran. Bila petunjuk dalam al-Quran itu diikuti, dapat dipastikan seseorang akan mendapat surga dengan menjadi orang yang taat beribadah dan bertaqwa kepada-Nya. Namun demikian, ada tujuan hidup yang lebih besar keberuntungannya dibanding surga. Seperti yang terdapat dalam Firman Allah yang artinya *“Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin lelaki dan perempuan, akan mendapat surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan mendapat tempat-tempat yang bagus di surga ‘Adn. Keridhaan Allah adalah lebih besar, itu adalah keberuntungan yang besar (Q.S.Al-Taubah: 72).*

Dengan ridho Allah maka barulah kita akan mendapat pahalanya dariNya. Tidak mungkin kita mendapat pahala dari setiap perbuatan kita tanpa Ridhonya. Ridho Allah yang dimaksud di sini adalah disenangi, disukai, dicintai, disetujui, dipilih oleh Allah SWT. Dengan demikian tentulah setiap aktivitas kita hendaklah dalam mencapai kesuksesan dan cita-cita hidup di dunia harus dalam rangka mendapat ridho Allah SWT.

c. Tujuan Etis

Kebahagiaan merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan jikalau seluruh kebutuhannya terpenuhi, baik jasmani maupun rohani. Terpenuhinya segala yang dibutuhkan yang bersifat sandang, pangan, rumah dan kekayaan yang lain. Terpenuhinya materi inilah

yang disebut kesejahteraan. Secara umum, manusia menghadapi kesulitan dalam menggapai berbagai tujuan dalam hidup karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu Islam mengajarkan untuk mencapai kebahagiaan, manusia harus menyadari hakekat keberadaanya didunia, yaitu tunduk patuh dan mengikuti petunjuk dari Tuhannya.

Berbeda dengan konsep kapitalis yang beranggapan segala keuntungan dan kepuasan adalah tujuan utama dalam hidup dan beranggapan bahwasannya kepuasan manusia tidak mempunyai keterbatasan dalam segala hal. Islam datang didunia ini sebagai petunjuk dengan membawa nilai-nilai spriritual yang datang dari Allah dengan mengajarkan konsep dasar tujuan hidup manusia didunia ini dengan konsep *al-Falah*, yaitu kebahagiaan, kemuliaan, dan kemenangan dalam hidup. Dengan demikian ketaqwaanlah yang merupakan alat atau jalan yang digunakan untuk mencapai kebahagiaan, Sesuai firman Allah dalam QS. al-Mukminun: 111 dan QS. Ali-Imran: 200

B. AGAMA

1. Pengertian Agama

Menurut sejarahnya, masalah agama adalah masalah social, karena menyangkut kehidupan masyarakat yang tidak bisa terlepas dari kajian ilmu-ilmu social. Pemahaman terhadap pengertian agama dalam kehidupan manusia ternyata sangat beragam. Istilah agama digunakan dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa inggris digunakan istilah *religion*. Dalam Bahasa Arab digunakan istilah *al-din*. Tentunya dalam setiap istilah yang berbeda memiliki makna yang berbeda pula walaupun ada kesamaanya. Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

Harun Nasution (1985: 10) mengatakan bahwa agama dilihat dari sudut muatan atau isi yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kumpulan tentang tata cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun

2. Syarat- Syarat Agama

Ada beberapa kriteria yang dapat dirumuskan menyangkut faktor-faktor penting yang harus dimiliki oleh suatu agama, yakni:

- a. Adanya sistem keyakinan/kepercayaan terhadap Tuhan sebagai Zat Maha Pencipta dan Maha Suci.
- b. 2.Adanya sistem persembahan berisi peraturan tata cara pelaksanaan ibadah/peribadatan manusia terhadap Tuhan yang telah diyakininya.
- c. Adanya kitab suci yang menghimpun hukum/peraturan ketetapan Tuhan sebagai pedoman bagi para pemeluknya.
- d. Adanya Rasul utusan Tuhan yang menyampaikan ajaran Tuhan itu kepada manusia agar mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

Adapun unsur yang menjadi karakteristik agama sebagai berikut:

Pertama, unsur kepercayaan terhadap kekuatan gaib. Kekuatan gaib tersebut dapat mengambil bentuk yang bermacam-macam. Dalam agama primitif kekuatan gaib tersebut dapat mengambil bentuk benda-benda yang memiliki kekuatan misterius (sakti), ruh atau jiwa yang terdapat pada benda-benda yang memiliki kekuatan misterius; dewa-dewa dan Tuhan atau Allah dalam istilah yang lebih khusus dalam agama Islam. Kepercayaan pada adanya Tuhan adalah dasar yang utama sekali dalam paham keagamaan. Tiap-tiap agama kecuali Buddhisme yang asli dan beberapa agama lain berdasar atas kepercayaan pada sesuatu kekuatan gaib dan cara hidup tiap-tiap manusia yang percaya pada agama di dunia ini amat rapat hubungannya dengan kepercayaan tersebut.

Kedua, unsur kepercayaan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan dan kebahagiaan yang dicari akan hilang pula. Hubungan baik ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk peribadatan, selalu mengingat-Nya, melaksanakan segala perintahNya, dan menjauhi larangan-Nya.

Ketiga, unsur respon yang bersifat emosional dari manusia. Respon tersebut dapat mengambil bentuk rasa takut, seperti yang terdapat pada agama primitif, atau perasaan cinta seperti yang terdapat pada agama-agama monoteisme. Selanjutnya respon tersebut mengambil bentuk dan cara hidup tertentu bagi masyarakat yang bersangkutan.

Keempat, unsur paham adanya yang kudus (sacred) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab suci yang mengandung ajaran-

BAB II

AQIDAH ISLAM

BAB III

IBADAH DALAM

ISLAM

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Zainal Arifin, 1984, *Perkembangan Pikiran terhadap Agama*, Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Abdul Hakim, Atang dan Jaih Mubarak, 2000, *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Hamid Muhammad al- Ghazalai, t.th, *Munqidz Min Adz-Dzalal*, Beirut, Libanon: Al-Maktabah al-Su'baniyyah.
- Abu Zahrah, (t,th, *Ushul Fiqh*. Beirut: Dar al Fikr.
- Abuddin Nata ,2001, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Hasan, 1984, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, Bandung: Pustaka.
- Ahmad Miftah Fathoni,2001, *Pengantar Studi Islam*, Semarang : Gunung Pati.
- Ajal al-Khatib 1981, *Usul al-Hadis; 'Ulumuhu wa Mustalahuhu*. Beirut: Dar Fikr.
- Fathurrahman. 1974. *Ikhtisar Musthalahul Hadits*. Bandung : PT Al-Ma'arif.
- Hamzah Ya'qub, 1988, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah: Suatu pengantar*, Bandung: CV Diponegoro.
- Harun Nasution, 1979, *Islam ditinjau dari beberapa Aspek*, Jakarta: UI Pres.
- Harun Nasution, 1980, *Akal dan Wahyu*, Jakarta: UI Press.
- Harun Nasution, 1982, *falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Majduddin al-Fairuzabady, 1952, *Al Qamusul Muhid*, Mustafa al-Babil.
- Makbuloh Deden , 2011, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana Muhammad, 1980, *Islamologi*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Mohammad Daud Ali, 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Muhammad Yusuf Musa, 1988, *Baina ad-Din wal-Falsafah*, Beirut : Al-'Asrul-hadis.
- Musthafa as-Siba'I, 1994, *Al-Sunnah Wa Makanatuha fi at-Tasyri' Al-Islamy*, London: Dar al-Kauniah.

Muthahari Murtadho, 1984, *Manusia dan Agama*, bandung: Mizan.
Nasruddin Razak, 1977, *Dienul Islam*, bandung: al-Ma'arif.
Rahmat Djatnika, 1996, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Raja Grafi.
Subhi As-Shalih, 1991, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
Syaltut Mahmud, 1966, *Aqidah wa Syariah*, Beirut: darul Qalam.
Wahbah al- Zuhaili, 1979, *Al-Usūl Al-‘Āmmah li Wahdah Al-Din Al-Haq*,
Maktabah al- Abassiyah, Damaskus.



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-563-3 (jil.1 PDF)



9 786231 475633